

GERAKAN BERATIB BERAMAL DALAM PERANG BANJAR

1860-1865



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora
(S.Hum) Dalam Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Oleh:

MUKHAMAD SAFIUDIN

NIM : 03121457

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1428 H

2007M

Zuhrotul Latifah, M. Hum

Dosen Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Saudara Mukhamad Safiudin

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing saudara:

Nama : Mukhamad Safiudin

Nim : 03121457

Judul : Gerakan Beratib Beramal Dalam Perang Banjar 1860-1865

berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Peradaban Islam. Karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang Munaqosah.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 08 September 2007

Pembimbing



Zuhrotul Latifah, M. Hum.



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

GERAKAN BERATIB BERAMAL DALAM PERANG BANJAR 1860-1865

Diajukan oleh :

1. N a m a : MUKHAMAD SAFIUDIN
2. N I M : 03121457
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

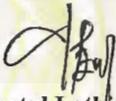
Telah dimunaqasyahkan pada hari **Jum'at** tanggal **28 Setember 2007** dengan nilai **B** dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah

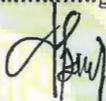
Ketua Sidang


Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177006

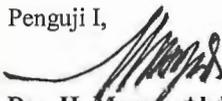
Sekretaris Sidang


Zuhrotul Lathifah, M.Hum.
NIP. 150286371

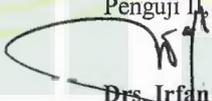
Pembimbing,


Zuhrotul Lathifah, M.Hum.
NIP. 150286371

Penguji I,


Drs. H. Mamun Abdul Malik Sya'roni, M.S.
NIP. 150197350

Penguji II


Drs. Irfan Firdaus
NIP. 150267222

Yogyakarta, 4 Oktober 2007

Dekan,


Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178265



MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَكْبَرُ
دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ

Artinya: “Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta Benda dan diri mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah; dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan”. (Qs. At-Taubah: 20).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, Penafsiran Al-Qur'an, 1984), hlm. 28 1.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Almameter tercintaku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Bapak dan mama yang telah membiayai studi penulis dari awal sampai akhir.
- Keluarga mbah H. Samsuri, keluarga Djazuri, kakakku Atus, adik-adik tercintaku Ana dan Ulil yang telah memberikan dorongan semangat hingga penulis dapat menyelesaikan studi.
- Keluarga besar Dr. H. M. Safrani dan isterinya Dra. Hj. Nordinah Safitri, beserta anak-anaknya (Aulia, Ridhan, Ipit).
- Mak Yah dan Pak Bagong beserta anak-anaknya yaitu Gandung dan Santoso, juga keluarga paklik Siswanto dan bulik.
- Tidak lupa pula buat teman-temanku, Sundari, Heri Cahyono, Erni Noviyanti, Eka Oneng, Hermantio, Samsul Arifin, Khoeron, Iwan Mulyawan teman-teman seangkatan yang tidak disebutkan satu persatu serta para pembaca.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد

وعلى آله وصحبه أجمعين

Segala puji bagi Allah s.w.t. Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang berupa iman, kekuatan dan kesehatan kepada kita semua, sehingga dengan pertolongan-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu sudah seharusnya jika penulis bersyukur dengan sedalam-dalamnya atas segala petunjuk yang telah dianugerahkan. Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad s.a.w. yang telah mengeluarkan kita dari alam kegelapan atau alam kejahiliyahan ke alam yang terang benderang ini, yang dipenuhi dengan ilmu pengetahuan, dan dengan dijadikannya ia sebagai suri tauladan semoga dapat menyinari kehidupan ini.

Sehubungan dengan ini, penyusun merasa bahwa betapa besar bantuan, saran, petunjuk dan lain-lainnya yang datang dari berbagai pihak sangat membantu selesainya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penyusun merasa sangat berkewajiban untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Adab dan pembantu-pembantunya, ketua dan sekretaris jurusan SKI beserta segenap karyawan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

2. Ibu Zuhrotul Latifah M. Hum selaku pembimbing yang dengan sabar telah memberikan petunjuk dan saran selama penyusunan skripsi ini.
3. Segenap dosen Fakultas Adab khususnya jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, selama penulis menempuh studi sampai dengan selesainya skripsi ini.
4. Kedua orang tua penulis, kakakku Atus dan adik-adikku Ana, Ulil serta teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan doa.
5. Segenap karyawan pada beberapa perpustakaan yang telah bersedia membantu mencari literatur yang terkait dengan penulisan skripsi ini. Semoga amal baik yang telah mereka berikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah s.w.t

Penulis sangat menyadari bahwa dalam karya ini banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang, penulis akan menerima saran dan kritik demi pengembangan dan kesempurnaan karya ini lebih lanjut. Akhirnya, bila dalam tulisan ini terdapat kebenaran, semata-mata hanyalah milik Allah, dan bila ada kesalahan dan kekurangannya tentulah kebodohan penulis sendiri

Yogyakarta, 14 September 2007

Penulis

(Mukhammad Safiudin)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN NOTA DINAS	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II MASYARAKAT BANJAR SEBELUM PERANG BANJAR	
A. Kondisi Politik	15
B. Kondisi Ekonomi	18
C. Kondisi Sosial	22
D. Kondisi Keagamaan	25

BAB III MUNCULNYA GERAKAN BERATIB BERAMAL

A. Faktor Politik.....	28
B. Faktor Agama.....	33
C. Faktor Sosial.....	38
D. Faktor Ekonomi	41

BAB IV KETERLIBATAN GERAKAN BERATIB BERAMAL DALAM PERANG

BANJAR

A. Peran Ulama Dalam Gerakan Beratib Beramal	46
B. Strategi Perang Gerakan Beratib Beramal	54
C. Berakhirnya Gerakan Beratib Beramal	61
D. Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Gerakan Beratib Beramal.....	64
E. Faktor Penghambat.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perang Banjar merupakan reaksi rakyat Banjar terhadap kedudukan pemerintahan Belanda di tanah Banjar. Perang Banjar adalah merupakan satu cetusan di dalam rangkaian perjuangan bangsa Indonesia menolak penjajahan dari bumi Indonesia. Perang ini merupakan salah satu mata rantai sejarah perang kemerdekaan, utamanya pada abad ke-19, seperti peristiwa-peristiwa yang hampir bersamaan khususnya di daerah-daerah lain di Indonesia, misalnya Minangkabau dengan Perang Paderinya, di Jawa Perang Diponegoro, Perang Bali, Perang Aceh, Perang Palembang dan lain-lain. Perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Belanda di Kalimantan, khususnya Kalimantan Selatan dikenal dengan Perang Banjar.¹

Sekian lama di tanah Banjar, Belanda campur tangan dalam urusan kerajaan. Hal ini terbukti pada tahun 1857 Belanda menobatkan Pangeran Tamjidillah sebagai sultan secara sepihak di kerajaan Banjar dan mengabaikan surat wasiat Sultan Adam yang menghendaki Pangeran Hidayatullah menjadi sultan sebagai pengganti ayahnya Sultan Muda Abdurrahman yang telah meninggal.²

Pengangkatan Pangeran Tamjidillah menjadi sultan menimbulkan kekecewaan di kalangan rakyat dan para pembesar lainnya. Kebencian rakyat terhadap Sultan Tamjidillah dan pemerintahan Belanda sangatlah besar, yang pada klimaksnya menimbulkan beberapa perlawanan rakyat, antara lain pemberontakan

¹ A. Gazali Usman, *Kerajaan Banjar Sejarah Perkembangan Politik, Ekonomi, Perdagangan dan Agama Islam* (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 1998), hlm. 197.

² Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900 dari Emporium Sampai Imperium* (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 384.

yang dipimpin oleh Jalil di daerah Banua Lima (Negara, Alabio, Sungai Besar, Amuntai dan Kelua). Perlawanan lain yang juga bersifat lokal ini misalnya perlawanan yang dipimpin oleh Panembahan Aling dari Muning dan Sultan Kuning yang berangkat ke Martapura untuk menurunkan secara paksa kedudukan Pangeran Tamjidillah, dan menaikkan Pangeran Hidayatullah sebagai Sultan Banjar yang baru. Perlawanan-perlawanan yang merupakan gerakan protes rakyat atas buruknya kondisi sosial politik tersebut, akhirnya menjelma menjadi perlawanan terkoordinir hingga meletusnya Perang Banjar yang mulai berkobar pada tahun 1859 dan berakhir pada tahun 1905.

Dalam membangkitkan semangat berjuang menghadapi Belanda, pengaruh golongan ulama sangatlah besar. Para ulama dan tokoh-tokoh pejuang lainnya berjuang keras melawan Belanda. Menghadapi Belanda sama artinya berjihad di jalan Allah. Seluruh rakyat sangat patuh kepada petuah kaum ulama, bahwa perang menghadapi Belanda adalah perang suci.³ Salah satu tokoh ulama yang bangkit bergerak berjuang melawan Belanda adalah Penghulu Rasyid. Penghulu Rasyid dilahirkan di kampung Telaga Itar, Kecamatan Kelua. Ayahnya bernama Mali penduduk kampung Telaga Itar.⁴ Sebagai seorang pimpinan agama Penghulu Rasyid tergerak hatinya untuk mempertahankan agama dan tanah Banjar dari penjajahan Belanda.

Penghulu Rasyid dan para ulama lainnya mengobarkan semangat juang, menggerakkan semangat patriotisme melalui ibadah dzikir yang dikenal dengan *Gerakan Beratib Beramal*. *Gerakan Beratib Beramal* berdiri pada tahun 1860 dan

³ A. Gazali Usman, *Kerajaan*, hlm. 238.

⁴ *Ibid.*, hlm. 276.

merupakan salah satu gerakan keagamaan di dalam Perang Banjar. Adapun tujuan dari gerakan tersebut adalah mempertahankan agama Islam dari budaya Barat yang dibawa oleh Belanda serta merebut kembali kerajaan Banjar dari campur tangan Belanda, sehingga tahta kerajaan kembali dipegang oleh yang berhak mendudukinya. Gerakan ini meliputi hampir seluruh Benua Lima. *Gerakan Beratib Beramal* akhirnya berkembang pesat di daerah lainya seperti Teluk Selasih, Jatoh dan lain-lain. Di Benua Lawas, *Gerakan Beratib Beramal* dipimpin oleh Penghulu Rasyid dan Haji Bador. Kedua orang ini pertama kali terlibat dalam pertempuran menghadapi serdadu Belanda di Habang pada tanggal 8 Oktober 1861, pertempuran kedua di Krimiang dan yang ketiga pada tanggal 18 Oktober 1861 di Banua Lawas. Dalam pertempuran ini tiga orang serdadu Belanda tewas, Kapten Thelen mundur ke Kelua dan meminta bantuan serdadu Belanda di Amuntai. Serdadu dari Amuntai datang menyerbu, tetapi serdadu-serdadu Belanda tersebut dapat diatasi. Dalam pertempuran ini tidak kurang dari 160 orang pengikut Haji Bador tewas.⁵

Gerakan Beratib Beramal di Teluk Selasih dipimpin oleh Penghulu Buhasin dan Abdul Ghani. Teluk Selasih merupakan suatu kampung yang letaknya tidak jauh dari Amuntai. Untuk memadamkan perlawanan rakyat di daerah ini, Belanda mengirim Regent Amuntai Danuraja. Regent membawa 300 orang tentara untuk menyerang daerah tersebut. Pada tanggal 9 November 1861 terjadi pertempuran jarak dekat, Regent Danureja tewas, begitu pula di pihak rakyat banyak sekali korban yang

⁵ Syarifuddin, *Perang Banjar* (Banjarmasin: Proyek Pengembangan Permuseuman Kalimantan Selatan, 1984), hlm. 263.

tewas.⁶ Dengan kematian Regent Danureja, maka pertempuran pun selesai. Belanda kemudian mengangkat Tumenggung Jaya Negara sebagai Regent yang baru.⁷

Gerakan Beratib Beramal di Jatoh dipimpin oleh Penghulu Muda, dia adalah seorang ulama yang sangat taat menjalankan syariat agama Islam. Ketika Belanda memperoleh informasi *Gerakan Beratib Beramal* di Jatoh, maka pada tanggal 5 Desember 1861 Belanda menyerang Jatoh di bawah pimpinan Van der Heyden, Koch dan opsir lainnya.⁸ Penghulu Muda mengadakan serangan mendadak, dalam pertempuran ini Koch tewas di tangan Penghulu Muda, sementara itu Heyden berhasil melarikan diri. Pada tanggal 26 Desember 1861, Heyden kembali menyerang daerah Jatoh, tetapi pada pertempuran kali ini Heyden tewas di tangan rakyat Jatoh. Pertempuran usai setelah kedua belah pihak banyak berjatuhan korban.

Untuk mengantisipasi *Gerakan Beratib Beramal* di beberapa daerah tersebut di atas, Belanda mengirimkan para ulama yang memihak kepada Belanda untuk mencegah agar rakyat tidak ikut melawan terhadap Belanda, tetapi para ulama yang memihak kepada Belanda pada akhirnya ikut membantu para pejuang rakyat Banjar. Menghadapi Belanda yang bersenjata lengkap dan modern, pejuang Banjar hanya menggunakan senjata tradisional dan sedikit senjata rampasan dari tentara Belanda. Dengan semangat yang membara disertai teriakan Allahu Akbar mereka maju menghadapi serdadu-serdadu Belanda.

Penelitian *Gerakan Beratib Beramal* ini sangatlah menarik untuk dikaji, gerakan ini merupakan gerakan keislaman masyarakat Banjar dalam melawan penjajahan Belanda. Di dalam Perang Banjar memang banyak sekali gerakan-

⁶ H. G. Mayur, *Perang Banjar* (Banjarmasin: CV. Rapi, 1979), hlm. 104.

⁷ A. Gazali Usman, *Kerajaan Banjar Sejarah*, hlm. 264.

⁸ *Ibid.*, hlm. 265.

gerakan untuk melawan Belanda, tetapi gerakan tersebut bersifat nasionalis bukan agamis. Adapun yang membedakan dengan perang-perang lain di Nusantara misalnya: Perang Diponegoro, Perang Aceh, Perang Paderi dan lainnya adalah bahwa *Gerakan Beratib Beramal* ini merupakan suatu gerakan yang menjadi bagian dari Perang Banjar. *Gerakan Beratib Beramal* ini hanya berada di Banjar, selain itu gerakan ini terdiri dari para ulama Banjar yang bergabung menjadi satu dalam melawan penjajah. Untuk Perang Diponegoro, Perang Aceh, Perang Paderi memang sama-sama perang yang ingin mempertahankan tanah air dari Belanda, tetapi mereka bukan hanya terdiri dari ulama saja, karena sebagian besar dari mereka terdiri dari masyarakat umum yang bukan hanya dari kalangan muslim. Dari situlah keunikan dari *Gerakan Beratib Beramal*, sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai *Gerakan Beratib Beramal* tersebut.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini lebih difokuskan kepada awal terjadinya *Gerakan Beratib Beramal* hingga berakhirnya gerakan tersebut. *Gerakan Beratib Beramal* ini dimulai pada tahun 1860 dan berakhir pada tahun 1865 dengan kemenangan berada di pihak Belanda. Agar pembahasan menjadi lebih terarah maka permasalahan dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana situasi dan kondisi, politik, ekonomi dan sosial keagamaan masyarakat Banjar sebelum terjadinya Perang Banjar?
2. Apa yang melatarbelakangi terjadinya *Gerakan Beratib Beramal* ini?
3. Bagaimanakah peranan *Gerakan Beratib Beramal* di dalam Perang Banjar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dipaparkan dalam rumusan masalah di atas. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan mengenai kondisi sosial, politik, ekonomi, dan keagamaan di masyarakat Banjar sebelum terjadinya *Gerakan Beratib Beramal*.
2. Untuk mendeskripsikan tentang latar belakang terjadinya *Gerakan Beratib Beramal* ini.
3. Untuk memaparkan peranan *Gerakan Beratib Beramal* ini dalam Perang Banjar.

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan dan pemahaman mengenai perjuangan lokal masyarakat Banjar dalam Perang Banjar. Hal-hal yang bersifat positif dalam perjuangan *Gerakan Beratib Beramal* ini bisa dijadikan teladan untuk mengembangkan sikap rela berkorban demi memperjuangkan tanah tumpah darahnya. Besarnya dukungan rakyat terhadap *Gerakan Beratib Beramal* ini bisa kita teladani sebagai sikap cinta tanah air dan sikap kebersamaan untuk memperjuangkan bangsa kita.

D. Tinjauan Pustaka

Literatur-literatur tentang sejarah perjuangan rakyat Banjar melawan Kolonial Belanda memang sudah ada, namun pada umumnya literatur tersebut mengutamakan keutuhan deskripsi sejarah perlawanan rakyat Banjar dari awal sampai akhir, sedangkan pembahasan tentang *Gerakan Beratib Beramal* hanya menjadi bagian

kecil saja. Beberapa buku yang membahas tentang *Gerakan Beratib Beramal*, di antaranya:

Buku karya Amir Hasan Bondan yang berjudul *Suluh Sejarah Kalimantan*, (Banjarmasin: Fajar, 1953), boleh dikatakan padat memuat data sejarah perjuangan rakyat Banjar melawan penjajahan Belanda, termasuk data sejarah *Gerakan Beratib Beramal*. Yang membedakan dari kajian penulis dari tulisan ini adalah bahwa penulis memfokuskan tulisan pada *Gerakan Beratib Beramal* dari awal hingga akhir gerakan tersebut.

Kerajaan Banjar Sejarah Perkembangan Politik, Ekonomi, Perdagangan dan Agama Islam karya A. Gazali Usman, (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 1998). Penulis buku ini membahas mengenai kerajaan Banjar dari awal berdiri sampai runtuhnya, selain itu, berisi mengenai Perang Banjar dan pemberontakan-pemberontakan yang terjadi di dalamnya. Mengenai *Gerakan Beratib Beramal* dibahas secara sekilas saja.

Karya M. Idwar Saleh dengan judul *Lukisan Perang Banjar*, (Banjarmasin: Proyek Pengembangan Permuseuman Kalimantan Selatan, 1985), boleh dikatakan maju selangkah dari buku karya Amir Hasan Bondan. Data sejarah yang diungkapkan dikemas dengan interpretasi-interpretasi historis sehingga terasa lebih bermakna, tidak sekedar deskripsi tentang tanggal, tempat dan suasana kejadian suatu peristiwa. Akan tetapi seperti buku-buku sejenis lainnya, buku ini mempunyai visi untuk menuturkan perjuangan rakyat kerajaan Banjar melawan penjajah kolonial Belanda dari awal sampai akhir, sehingga *Gerakan Beratib Beramal* terurai secara selintas.

Thesis yang ditulis oleh Tamny Ruslan, “Gerakan Muning, Sebuah Gerakan Sosial dalam Perang Banjar” (Fakultas Ilmu Budaya UGM, Yogyakarta, 1981) membahas mengenai Gerakan Muning dalam Perang Banjar yang dipimpin oleh Sultan Kuning dan berjuang di daerah Muning pada tahun 1859. *Gerakan Beratib Beramal* dibahas sedikit dalam thesis tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh Saniyah dengan judul Perang Banjar 1859-1865 (Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1998), membahas mengenai Perang Banjar dari tahun 1859-1865 beserta tokoh-tokoh yang terlibat dalam perang tersebut. Pembahasan mengenai *Gerakan Beratib Beramal* ditulis sedikit saja untuk menjelaskan mengenai perlawanan yang ada di daerah Banua Lawas dan sekitarnya.

Perjuangan Pangeran Antasari dalam melawan Belanda di Dalam Perang Banjar, sebuah skripsi yang ditulis oleh Basuki Rachmad (Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007), membahas mengenai perjuangan Pangeran Antasari dalam melawan Belanda dari tahun 1859-1865, *Gerakan Beratib Beramal* dibahas sekilas saja dalam skripsi ini untuk menjelaskan secara singkat mengenai laskar yang dikirim oleh Pangeran Antasari yang berada di Banua Lawas untuk melakukan perlawanan terhadap Belanda.

Buku yang membahas secara khusus mengenai *Gerakan Beratib Beramal* dalam Perang Banjar belum ada, dan sepengetahuan peneliti belum ada penelitian khusus yang membahas mengenai *Gerakan Beratib Beramal* ini, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang itu. Kajian-kajian tentang *Gerakan Beratib Beramal* dari buku-buku di atas, menjadi sumber informasi yang dikritisi, dan dituangkan dalam hasil penelitian ini.

E. Landasan Teori

Perang Banjar merupakan suatu cetusan perang besar yang terjadi di daerah Banjar. Perang Banjar ini merupakan reaksi perlawanan rakyat Banjar terhadap kekuasaan Belanda di daerah tersebut. Kesewenang-wenangan Belanda terhadap masyarakat Banjar membuat masyarakat Banjar angkat senjata yang akhirnya menimbulkan konflik diantara kedua belah pihak.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konflik. Karl Marx memandang bahwa sistem sosial dibagi menjadi dua, pertama adalah kelompok penindas, kedua adalah kelompok yang ditindas.⁹ Kelompok yang berkuasa selalu memberlakukan nilai-nilai dan pandangan-pandangannya atas kelompok yang dikuasainya. Apa yang dianggap baik oleh golongan yang berkuasa harus diakui sebagai sesuatu yang baik pula oleh golongan yang lemah. Golongan yang berkuasa selalu memaksakan kehendaknya atas golongan yang dikuasai. Dalam hal ini rakyat Banjar adalah kelompok yang ditindas oleh Belanda. Belanda selalu membuat peraturan-peraturan terhadap rakyat Banjar termasuk dalam hal beragama sehingga rakyat Banjar sangat dirugikan. Apapun peraturan yang diberlakukan oleh Belanda harus selalu ditaati oleh rakyat Banjar meskipun aturan itu sangat bertentangan dengan adat istiadat orang Banjar. Belanda selalu saja memaksakan kehendak terhadap rakyat Banjar.

Menghadapi berbagai penindasan dari Belanda ini, rakyat Banjar melakukan suatu tindakan untuk menghadapinya. Tindakan tersebut dituangkan dalam bentuk perlawanan terhadap Belanda. Keadaan rakyat Banjar yang semakin terpuruk karena

⁹ H. Rustam E. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafa dan IPTEK* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 101.

ulah Belanda membuat rakyat Banjar berani melakukan perjuangan untuk mempertahankan tanah Banjar dan mengusir Belanda dari tanah tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *behavioral*, yakni pendekatan yang tidak hanya tertuju pada kejadiannya saja, tetapi tertuju pada pelaku sejarah dan situasi riil. Bagaimana pelaku sejarah menafsirkan situasi yang dihadapinya, sehingga dari penafsiran tersebut muncul tindakan yang menimbulkan suatu kejadian, dan selanjutnya timbul konsekuensi (pengaruh) dari tindakannya berkenaan dengan perilaku pemimpin.¹⁰ Para ulama memahami situasi riil di dalam masyarakatnya yang semakin memprihatinkan karena dominasi Belanda di tanah Banjar. Belanda tidak hanya melakukan campur tangan dalam hal politik, ekonomi saja, tetapi mereka sudah mulai berani memperkenalkan adat dari negerinya yang bertentangan dengan budaya orang Banjar. Selain hal itu, Belanda juga menginginkan agar masyarakat Banjar mau meninggalkan agama Islam dan menganut agama Kristen, akhirnya Belanda melakukan Kristenisasi. Dari pemahaman itulah mereka mempunyai sebuah tindakan tegas terhadap situasi yang sangat kacau dengan cara melakukan perlawanan terhadap Belanda. Perjuangan para ulama mendapat respon baik dari masyarakat Banjar dan para pengikutnya atas kepemimpinannya dalam melakukan perlawanan terhadap Belanda dan berusaha untuk mengusirnya dari tanah Banjarmasin.

¹⁰ Robert. F. Berkhofer, Jr, *A Behavioral Approach To Historical Analysis* (New York: Free Press, 1971), hlm. 67.

F. Metode Penelitian

Sesuai dengan maksud dan tujuan dalam penelitian yaitu mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa masa lalu, maka dalam penelitian ini digunakan metode historis, yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau, kemudian ditelaah secara gamblang agar menghasilkan suatu kesimpulan yang sesuai dengan fakta. Sejarah merupakan rekonstruksi masa lalu. Keabsahan penelitian sejarah terkait dengan prosedur penelitian ilmiah yang ditempuh.¹¹ Penelitian ini merupakan penelitian yang ingin mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis dokumen-dokumen tertulis dan peninggalan masa lampau, kemudian direkonstruksikan secara imajinatif melalui proses historiografi.¹² Dalam penelitian sejarah, prosedur yang harus dilalui mempunyai empat tahap, yaitu:

1. Heuristik atau Pengumpulan Data

Heuristik atau pengumpulan data yaitu suatu tahap dalam pengumpulan data, baik itu tertulis maupun lisan yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian. Terkait dengan judul skripsi ini, maka dilakukan studi pustaka untuk mendapatkan sumber-sumber literatur beberapa buku. Kegiatan heuristik ini penulis lakukan dengan memprioritaskan penggalan data sejarah tentang *Gerakan Beratib Beramal* yang terdapat pada beberapa literatur yang telah ada.

2. Verifikasi atau Pengujian Sumber

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh patut digunakan atau tidak. Kritik terhadap sumber-sumber tersebut dilakukan melalui kritik intern dan kritik ekstern. Kritik ekstern dilakukan dengan cara melihat aspek

¹¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995), hlm. 12.

¹² Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 23.

fisik sumber tertulis, yaitu dilihat dari kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, ungkapannya, kata-katanya, huruf-hurufnya dan segi penampilan luarnya.¹³ Terkait dengan judul skripsi yang diteliti ini maka kritik ekstern tidak dapat dilakukan karena sumber yang didapat adalah sumber sekunder. Adapun kritik intern dilakukan untuk meneliti kebenaran data yang diperoleh. Melalui kritik ini diharapkan penulisan ini dapat menggunakan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3. Interpretasi

Interpretasi dilakukan terhadap sumber yang didapatkan. Secara umum analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan dengan menggunakan teori-teori analisis disusunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.¹⁴ Pada tahap penafsiran ini dilakukan penafsiran terhadap Perang Banjar. Dari peristiwa tersebut akan tampak cara-cara yang dilakukan *Gerakan Beratib Beramal* dalam melakukan perlawanan terhadap Belanda. Untuk menginterpretasikan data yang diperoleh, penulis menggunakan teori konflik yang diungkapkan oleh Rudolf, Karl Marx. serta pendekatan *behavioral* yang dikemukakan oleh Robert. F. Berkhofer.

4. Historiografi

Historiografi yaitu menyusun deskripsi secara kronologis sehingga menjadi uraian sejarah yang utuh, dengan menghubungkan peristiwa satu dengan yang lain. Setiap pembahasan ditempuh melalui deskripsi dan analisa dengan selalu

¹³ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 59.

¹⁴ Dudung Abdurahman, *Metode*, hlm. 64.

memperhatikan aspek kronologis dari suatu peristiwa.¹⁵ Historiografi merupakan tahap terakhir dari penelitian ini, yaitu penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.¹⁶

Historiografi merupakan langkah penyajian atau langkah terakhir untuk penulisan data yang telah melewati beberapa proses penyaringan sehingga mendapatkan kesimpulan yang relevan. Penyajian tersebut ditulis secara kronologis dan sistematis dalam bentuk penulisan sejarah.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memperoleh suatu karya tulis ilmiah yang sistematis dan konsisten maka diperlukan adanya pembahasan yang dikelompokkan dalam beberapa bab sehingga mudah difahami oleh pembaca. Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi lima bab. Bab-bab tersebut disusun secara kronologis dan saling berkaitan.

Bab *pertama* adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori yang digunakan, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Isi pokok bab ini merupakan gambaran seluruh penelitian secara garis besar, sedangkan untuk uraian lebih rinci diuraikan dalam bab-bab selanjutnya.

Bab *kedua* membahas mengenai situasi dan kondisi masyarakat Banjar sebelum terjadinya *Gerakan Beratib Beramal* dalam Perang Banjar, mencakup kondisi politik, ekonomi, sosial, dan keagamaan. Bab ini menguraikan tatanan kehidupan masyarakat Banjar. Masa-masa ini penting dijelaskan untuk melihat

¹⁵ Nugroho Noto Susanto, *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah* (Jakarta: Pusat Angkatan Bersenjata, 1964), hlm. 22.

¹⁶ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian*, hlm. 67.

situasi dan kondisi yang melingkupi kehidupan masyarakat Banjar sehingga terbentuk suatu gerakan keagamaan untuk memberontak kepada pemerintahan Belanda

Bab *ketiga* membahas mengenai faktor Berdirinya *Gerakan Beratib Beramal*, yang meliputi faktor politik, faktor agama, faktor sosial, dan faktor ekonomi. Bab ini diuraikan dengan maksud untuk melihat secara jelas latar belakang yang mempengaruhi *Gerakan Beratib Beramal* muncul dalam Perang Banjar

Bab *keempat* membahas mengenai: keterlibatan *Gerakan Beratib Beramal* dalam Perang Banjar yang meliputi peran ulama dalam *Gerakan Beratib Beramal*, strategi *Gerakan Beratib Beramal*, Berakhirnya *Gerakan Beratib Beramal*, Faktor-faktor pendukung keberhasilan *Gerakan Beratib Beramal* serta faktor penghambat gerakan tersebut. Bab ini diuraikan agar dapat mengetahui bagaimana sebetulnya peran ulama dalam Perang Banjar, mengenai strategi perang *Gerakan Beratib Beramal*, ahli dari *Gerakan Beratib Beramal* serta faktor-faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat sehingga gerakan ini mengalami kekalahan dalam melawan Belanda.

Bab *kelima* merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan secara keseluruhan dan disertai dengan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebelum terjadinya Perang Banjar, wilayah kerajaan Banjar mengalami kemajuan yang cukup pesat dalam bidang Politik. Kehidupan masyarakat Banjar baik dari segi ekonomi, sosial, dan keagamaan juga dalam keadaan tentram dan damai. Rakyat tidak pernah merasa kekurangan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hasil bumi yang berada di Banjar dimanfaatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka. Kekayaan alam menjadi sumber kegiatan ekonomi mereka. Dengan suasana yang damai tersebut tidak heran jika banyak orang yang datang ke Banjar untuk berdagang, dan menetap di sana. Suasana menjadi berubah ketika Belanda datang ke Banjar dan ikut campur dalam urusan ekonomi, politik, sosial dan keagamaan masyarakat Banjar. Belanda mulai ikut campur urusan intern kerajaan Banjar dengan mengangkat Tamjidillah menjadi Sultan Banjar. Setelah kerajaan Banjar berhasil dikuasai oleh Belanda, maka Belanda mulai membuat aturan-aturan yang sangat merugikan orang-orang Banjar. Belanda juga membuat aturan-aturan pajak yang sangat tinggi sehingga rakyat tidak bisa membayarnya. Situasi seperti ini membuat masyarakat menderita dan merasa dirugikan oleh Belanda.

Gerakan Beratib Beramal merupakan suatu gerakan yang menginginkan Belanda meninggalkan tanah Banjar karena sudah merusak nilai-nilai tatanan yang ada di Banjar. Gerakan ini dipimpin oleh para ulama Banjar yang berusaha untuk mempertahankan agama Islam di Banjar yang sudah menjadi agama mayoritas masyarakat Banjar. Ketika Belanda sudah memulai siasatnya untuk melakukan

kristenisasi di tanah Banjar, maka gerakan ini mulai melakukan perlawanan mengikuti para pejuang Banjar lainnya. Belanda sudah berani menyusupkan ajaran-ajaran moral yang tidak sesuai dengan agama Islam, oleh karena itu gerakan ini berjuang sampai titik darah penghabisan untuk mengusir Belanda dari tanah Banjar agar tidak membuat agama Islam menjadi semakin tercemar oleh kelakuan Belanda.

Gerakan ini berpedoman bahwa mati dalam melawan Belanda adalah mati syahid, oleh karena itu maka banyak masyarakat muslim Banjar yang bergabung ke dalam gerakan ini. Selain dalam hal agama, gerakan ini muncul juga karena faktor sosial yang telah dirusak oleh Belanda. Belanda memperkenalkan pakaian-pakaian bergaya Eropa serta tatanan kehidupan seperti halnya di Eropa. Pelacuran, perjudian, mabuk-mabukan juga kian merajalela di tanah Banjar ketika itu.

Dalam bidang ekonomi, Belanda juga berusaha menguasai, hal ini terbukti dengan pemaksaan agar masyarakat Banjar tidak berhubungan dengan pedagang luar Banjar. Mereka harus menjual hasil bumi kepada Belanda dengan harga yang sangat murah. Belanda juga menerapkan pajak yang sangat tinggi kepada penduduk. Dalam hal politik, Belanda berusaha menguasai segala urusan kerajaan Banjar. Hal tersebut terbukti dengan pengangkatan Tamjidillah yang dilakukan oleh Belanda. Ketika masyarakat sudah tidak tahan dengan apa yang dilakukan oleh Belanda, maka pemberontakan terjadi di hampir seluruh wilayah Banjar, salah satunya adalah *Gerakan Beratib Beramal*.

Peranan *Gerakan Beratib Beramal* dalam Perang Banjar sangatlah tinggi. Gerakan ini mampu menghimpun pasukan yang sangat banyak untuk melawan Belanda. Gerakan ini tersebar di daerah-daerah Kalimantan Selatan wilayah utara

dan merupakan laskar perang yang sangat tangguh dalam melawan Belanda. Dengan semangat perjuangan yang sangat tinggi, maka *Gerakan Beratib Beramal* ini mampu berkali-kali memukul mundur pasukan Belanda. Tidak jarang ketika Gerakan Beratib Beramal ini terjun melakukan perlawanan terhadap Belanda, maka banyak sekali korban yang berjatuhan dari pihak Belanda. Selain mampu melakukan perlawanan terhadap Belanda, gerakan ini juga mampu mempersatukan umat muslim Banjar untuk bahu-membahu memberikan bantuan perang kepada para pejuang Banjar lainnya.

B. Saran

Penilaian serta pelacakan terhadap perjuangan rakyat Kalimantan Selatan dalam melawan Belanda, khususnya *Gerakan Beratib Beramal* masih membutuhkan penelitian lebih lanjut. Penulis berharap kepada generasi Islam sekarang dan yang akan datang dapat mewarisi semangat perjuangan serta melanjutkan usaha yang telah dirintis oleh para pejuang Islam terdahulu sesuai konteks zamannya untuk mempertahankan Islam di bumi pertiwi ini. Oleh karena itu, kepada para pembaca diharapkan menelaah kembali dengan kritis.

Perlu ditegaskan pada bagian ini, bahwa pokok-pokok kesimpulan di atas bukanlah merupakan suatu hasil kesimpulan yang pasti dan bersifat final. Sebagian dari pokok kesimpulan tersebut didasarkan atas tafsiran terhadap sejumlah data yang kadang-kadang kurang begitu tegas kepastiannya. Oleh karena itu, hasil akhir penulisan ini sesungguhnya masih terbuka untuk dicocokkan dengan data terbaru, atau menurut cara pandang yang berlainan. Namun demikian kekurangan-

kekurangan yang ada di dalam hasil penelitian ini menjadi tanggung jawab sepenuhnya dari penulis.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku:

- A. Gazali Usman. *Kerajaan Banjar Sejarah Perkembangan Politik, Ekonomi, Perdagangan dan Agama Islam*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 1998.
- Amir Hasan Bondan. *Suluh Sejarah Kalimantan*. Banjarmasin: Fajar, 1953.
- Azyumardi Azra. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Jakarta: Mizan, 1994
- Berkhofer, Jr Robert. F. *A Behavioral Approach To Historical Analysis*. New York: Free Press, 1971
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, Penafsiran Al-Qur'an, 1984
- Dudung Abdurahman. *Metode Penelitian sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1985.
- Hamlan Arpan. *Pangeran Antasari*. Jakarta: Mutiara, 1981
- H. G. Mayur. *Perang Banjar*. Banjarmasin: CV. Rapi, 1979.
- H. Rustam E. Tamburaka. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Husni Rahim. *Sistem Otortus dan Admnlstrast Islam: Studi Tentang Pejabat Agama Masa Kesultanan dan Kolonial Dari Palembang*. Jakarta: Logos, 1998
- Ibrahim Alfian. *Perang di Jalan Allah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987
- Koentjaraningrat. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat, 1974
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995.
- Leiressa. *Sejarah Sosial Daerah Kalimantan Selatan*. Jakarta: Depdikbud, 1984
- Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid IV*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993

- M. Gayo. *Perang Gayo Alas Melawan Kolonialisme Belanda*. Jakarta: Balai Pustaka, 1983
- M. Idwar Saleh. *Sejarah Banjarmasin*. Bandung, Balai Pendidikan Guru, 1960
- _____. *Sejarah Daerah Kalimantan Selatan*. Jakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978
- _____. *Lukisan Perang Banjar*. Banjarmasin: Museum Kalimantan Selatan, 1993
- _____. *Pangeran Antasari*. Jakarta: Manggala Bhakti, 1993
- _____. *Adat Istiadat Daerah Kalimantan Selatan*. Jakarta: Dep dikbud, 1997
- Mohtar Mas'ud dan Setia Budi. *Amuk Banjarmasin*. Jakarta: Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia, 1997
- Nugroho Noto Susanto. *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah*. Jakarta: Pusat Angkatan Bersenjata, 1964.
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan al Barry. *Kamus Ilmiah Polpuler*. Surabaya: Arkola, 1994
- Rosyadi dkk. *Hikayat Banjar dan Kotaringin*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993
- Sartono Kartodirdjo. *Sejarah Perlawanan Terhadap Kolonialisme*. Jakarta: Dephankam Pusat Sejarah ABRI, 1973
- _____. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500- 1900 dari Emporium Sampai Imperium*. Jakarta: Gramedia, 1987.
- Steenbrink, Karel A., *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad-19*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Suyono, *Peperangan Kerajaan Di Nusantara, Penelusuran Kepustakaan Sejarah*. Jakarta: Gramedi Widiasarana, 2003
- Suyono, *Seks dan Kekerasan Pada Zaman Kolonial*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005
- Syarifuddin. *Perang Banjar*. Banjarmasin: Proyek Pengembangan Permuseuman Kalimantan Selatan, 1984.

Tamar Djaya. *Pusaka Indonesia, Riwayat Hidup Orang-orang Besar Tanah Air, Cet. Ke-6*. Jakarta: Bulan Bintang, 1965

Tjilik Riwut. *Kalimantan Memanggil*. Jakarta: Endang Jakarta, 1958

_____, *Kalimantan Membangun*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 1979

Winarno Surakhmat. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1994.

Zafiri Zam Zam. *Antasari Pahlawan Rakyat di Kalimantan*. Jakarta: Mutiara, 1984

B. Skripsi:

Saniyah. "Perang Banjar 1859-1865". Yogyakarta: *Skripsi* Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 1998

Basuki Rachmad. "Perjuangan Pangeran Antasari dalam Melawan Belanda di Dalam Perang Banjar". Yogyakarta: *Skripsi* Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2007

C. Thesis:

Tamny Ruslan, *Gerakan Muning, Sebuah Gerakan Sosial Dalam Perang Banjar*, (Yogyakarta: *Thesis*, Fakultas Ilmu Budaya UGM, 1981),

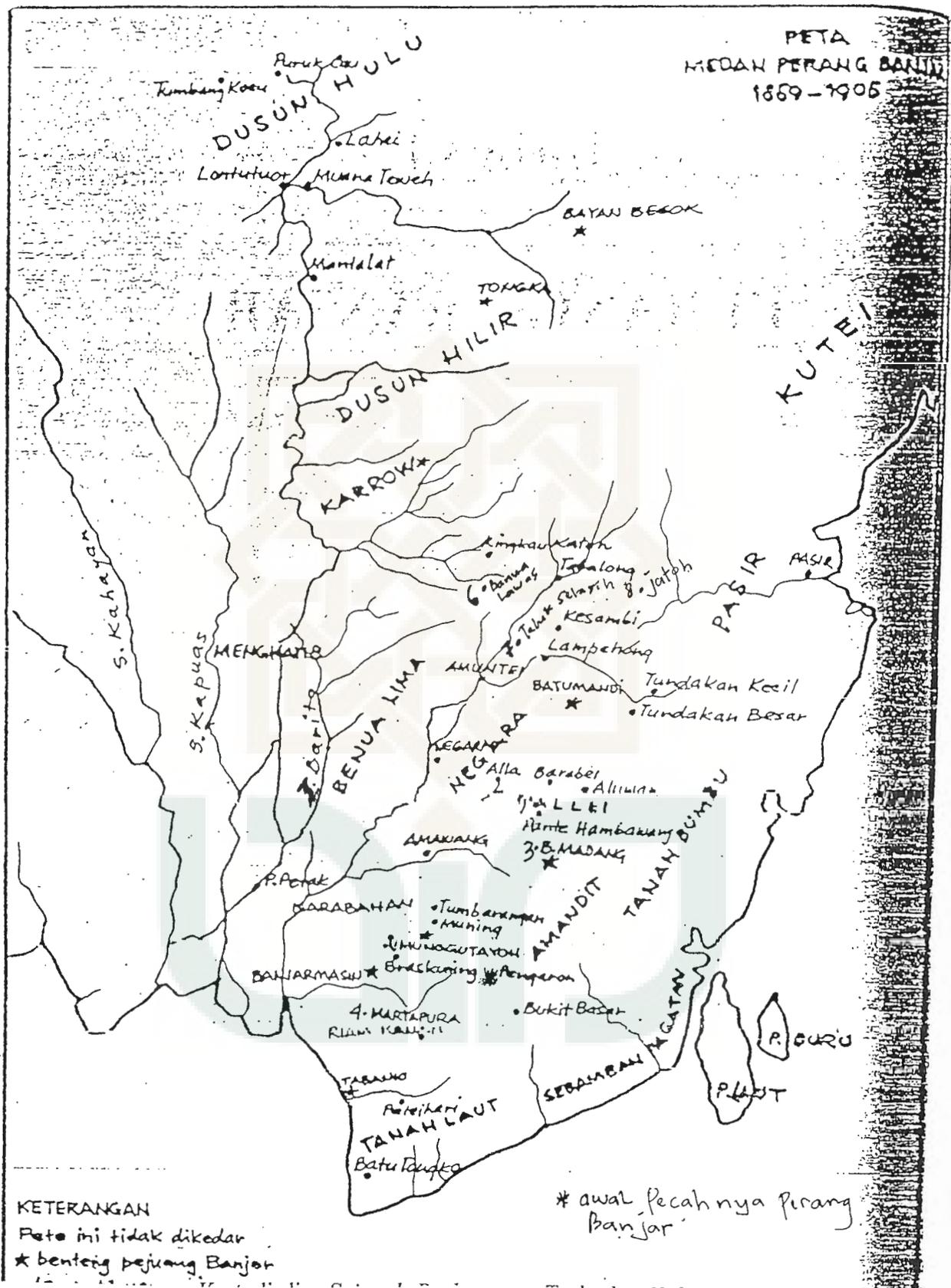


LAMPIRAN-LAMPIRAN



مرفوع

PETA PERANG BANJAR



Sumber: M. Idwar Saleh, *Pangeran Antasari* (Jakarta: Manggala Bhakti, 1993), hlm. 34.

CURRICULUM VITAE

Nama : Mukhamad Safiudin

Tempat dan tanggal lahir : Banyumas, 22 Juni 1980

Alamat sekarang : Kepuh Gk 3 No. 812 Yogyakarta

Nama ayah : A. Sa'dullah

Nama Ibu : Siti Masrifah

Alamat : Pamijen Rt. 02, Rw. 04, No. 22, Sokaraja.

Pekerjaan : Swasta

Pendidikan :

- SDN Pamijen I, Sokaraja, Banyumas, lulus tahun 1994
- MTs Ma'arif, Jatilawang, Banyumas 1997
- MA MINAT, Kesugihan, Cilacap, 2000.

